

Model Pembelajaran PBL dengan Metode JAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks LHO Pada Siswa

Pontjowulan*

SMK Negeri 9 Samarinda

ABSTRAK: Upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis teks LHO (Laporan Hasil Observasi), diperlukan model dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model dan metode pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan belajar siswa adalah model PBL (*Problem Based Learning*) dikombinasikan dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar). Best Practice ini merupakan hasil praktik terbaik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X BDP-1 (Bisnis Daring Pemasaran) SMK Negeri 9 Samarinda. Jumlah siswa sebanyak 33 anak yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Data berupa hasil belajar siswa dalam bentuk tabel yang dicapai setelah melakukan pembelajaran melalui model PBL (*Problem Based Learning*) dan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) dapat dilihat dengan membandingkan hasil ulangan sebelum dan sesudah menggunakan kombinasi model PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar). Setelah mengimplementasikan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi), hasil belajar mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas KKM adalah 26 siswa atau 78,79% dari keseluruhan 33 siswa, sebelumnya tuntas KKM adalah 13 siswa atau 39,40%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 39,39% nilai keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah mengimplmentasikan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar).

Riwayat Artikel

Received: 19-06-2023

Accepted: 21-06-2023

Kata Kunci

PBL (*Problem Based Learning*), JAS (Jelajah Alam Sekitar), Keterampilan Menulis, Teks LHO (Laporan Hasil Observasi)

Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran di sekolah karena siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasannya di setiap mata pelajaran melalui tulisan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Guru dalam hal ini berperan untuk mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan budaya menulis pada siswa. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan potensi dan melatih siswa dalam hal menulis.

CONTACT: Pontjowulan ✉ poncowulan11@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks siswa dituntut untuk mampu memahami, menjelaskan, dan memproduksi berbagai jenis teks. Berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X terdapat berbagai macam teks antara lain teks laporan hasil observasi (LHO), teks eksposisi, teks anekdot, cerita rakyat, buku fiksi dan nonfiksi, teks negosiasi, debat, teks biografi, dan puisi.

Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang bersifat faktual yaitu berkaitan dengan fakta, kejadian langsung, dan hasil pengamatan yang terjadi di sekeliling siswa. Dalam teks ini diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami dan memproduksi gagasan secara keseluruhan dengan dukungan fakta-fakta ataupun hasil pengamatan di lingkungan mereka.

Problematika yang dihadapi saat pembelajaran teks LHO (Laporan Hasil Observasi) adalah proses menulis teks sering mengalami masalah. Adapun masalah tersebut yaitu (1) siswa kesulitan untuk memulai dan mengembangkan ide karena mereka tidak diperintahkan untuk mengamati langsung objek yang sedang diobservasi; (2) siswa masih banyak kekurangan dalam menerapkan aturan kebahasaan, misalnya penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca belum sesuai dengan EYD; (3) siswa merasa kesulitan dalam menyusun struktur teks laporan hasil observasi; (4) guru memberikan penjelasan sekilas saja kepada siswa tanpa diberi cara menyusun kerangka teks laporan hasil observasi yang baik.

Selanjutnya kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satunya yang terjadi pada kelas X BDP-1 saat dilakukan ulangan harian. Nilai siswa banyak yang tidak tuntas artinya nilai tersebut di bawah KKM (Kriteria Kompetensi Minimal) 75. Dari 33 siswa di kelas X BDP-1 hanya ada 13 siswa yang nilainya tuntas sedangkan 20 siswa nilainya tidak tuntas. Untuk itu sangat diperlukan kreativitas mengajar guru yaitu menggunakan model pembelajaran yang kreatif, kritis, inovatif, dan tidak monoton. Dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*), diharapkan dapat memecahkan permasalahan menulis teks LHO (Laporan Hasil Observasi) seperti memulai mengembangkan ide, menyusun kerangka, dan penggunaan aturan bahasa. Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan.

Metode yang mendukung model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi) adalah metode JAS (Jelajah Alam Sekitar). Metode JAS adalah metode yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, maupun budaya sebagai objek belajar. Metode ini diharapkan dapat memudahkan siswa menulis dengan pengamatan objek secara nyata. Metode ini juga sesuai dengan materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi).

Dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) dalam pembelajaran menyusun teks LHO (Laporan Hasil Observasi), maka kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menyusun teks LHO (Laporan Hasil Observasi) dapat diminimalisir seefektif mungkin dan keterampilan menulis teks LHO (Laporan Hasil Observasi) siswa dapat meningkat.

Metode

Tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks LHO (Laporan Hasil Observasi) pada siswa kelas X BDP-1 SMK Negeri 9 Samarinda dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dikombinasikan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar). Secara praktis hasil *Best Practice* ini diharapkan: (a) dapat meningkatkan inovasi mengajar bagi guru dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi; (b) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi; dan (c) dapat menjadi bahan kajian dan perbandingan bagi rekan-rekan guru untuk mengembangkan strategi serta model pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa. Hosnan (dalam Dhika Deviyanti, 2019:113) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai masalah nyata dan bermakna kepada siswa yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan. Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa pada awal pembelajaran siswa diberi masalah terlebih dahulu, selanjutnya masalah tersebut diinvestigasi dan dianalisis untuk dicari solusinya.

Berkaitan dengan pernyataan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menyajikan masalah yang nyata bagi siswa, maka penulis menggabungkan dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) agar pemecahan masalah dapat dilakukan dengan penyelidikan yang bersifat nyata pula. Mulyani (dalam Handayani, 2016:119) berpendapat bahwa Jelajah Alam Sekitar (JAS) adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik (siswa) baik lingkungan fisik, sosial, dan budaya sebagai objek belajar dengan mempelajari fenomena melalui kerja ilmiah.

Hakikat metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) menurut Mariyanti dan Kartijono (dalam Mariyanti, 2013:2) adalah: (1) siswa belajar dengan melakukan secara nyata dan alamiah; (2) bentuk kegiatan lebih utama daripada hasil; (3) terbentuknya masyarakat belajar; (4) berpikir tingkat tinggi; (5) memecahkan masalah; (6) menanamkan sikap ilmiah; (7) hasil belajar diukur dengan berbagai cara (tidak hanya dengan tes).

Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) tidak membosankan karena pada saat pembelajaran siswa tidak hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru tetapi mereka dapat melihat secara langsung contoh nyata yang terdapat di lingkungan sekitar. Pembelajaran dalam ruang kelas yang bersifat kaku dan formal dapat menimbulkan kebosanan pada siswa. Pembelajaran di luar kelas merupakan alternatif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran menyusun teks LHO (Laporan Hasil Observasi) karena dengan melihat secara langsung objek yang diamati, diharapkan siswa mempunyai rekaman atau gambaran dari objek tersebut. Selanjutnya gambaran tersebut dapat dituangkan ke dalam tulisan dan hasilnya produktivitas berbahasa siswa meningkat karena hal-hal yang ditulis/dideskripsikan sama rincinya dengan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan sendiri. Metode ini dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat siswa merasa senang daripada hanya mendengarkan penjelasan guru di kelas.

Priyatni (2014:76) menyatakan bahwa teks LHO (Laporan Hasil Observasi) merupakan teks yang menyajikan informasi tentang hasil pengamatan dan analisis secara sistematis serta teks tersebut tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan. Menulis teks LHO (Laporan Hasil Observasi) tidak hanya menuliskan kata-kata tetapi penulis harus memperhatikan struktur dalam teks tersebut. Struktur teks LHO (Laporan Hasil Observasi) merupakan susunan kalimat yang digunakan untuk menghasilkan tulisan yang padu. Struktur teks LHO (Laporan Hasil Observasi) menurut Kemendikbud ada tiga yaitu: pernyataan umum/klasifikasi, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Dengan demikian model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) dapat diterapkan pada materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi) karena sumber belajar pada materi ini berupa informasi hasil pengamatan atau observasi yang mudah ditemui di lingkungan SMK Negeri 9 Samarinda. Sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan fakta secara langsung di lingkungan sekitar sekolah melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi.

Langkah-langkah Pelaksanaan

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah proses pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dengan melibatkan siswa melalui tahapan-tahapan, sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman. Adapun sintak model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menurut Hardika Saputra (2020:7) sebagai berikut (1) orientasi peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang

disajikan pada tabel berikut:

| Fase-fase | Perilaku Guru |
|---|---|
| Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah | Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih. |
| Fase 2 Mengorganisasikan siswa | Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |
| Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok | Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, dan pemecahan masalah. |
| Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model, dan berbagi tugas dengan teman. |
| Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja. |

(Hardika, 2020:6)

Metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) merupakan strategi alternatif dalam pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengeksplorasi lingkungan untuk mencapai kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Langkah-langkah metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) sebagaimana diungkapkan Ridlo (dalam Muliadi, 2012:18) adalah: (1) Guru menyiapkan materi/bahan ajar yang akan diberikan untuk siswa; (2) Guru memberikan materi secara singkat; (3) Guru membentuk kelompok-kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa pada setiap kelompok; (4) Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan atau observasi di lingkungan sekitar; (5) Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa lembar kerja yang sudah dirancang sebelumnya dan guru memberi bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya; (6) Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya; (7) Apabila ada waktu guru memberikan tes untuk siswa secara individu; (8)Menjelang akhir pembelajaran guru memberikan pendalaman materi secara klasikal.



Gambar 1. Kelompok siswa mengamati budidaya ikan lele dalam ember yang bagian atasnya ditanami kangkung.



Gambar 2. Siswa belajar di alam sekitar sekolah, sedang mengamati objek pohon buah jambu.



Gambar 3. Siswa merekap data hasil pengamatan sebagai bahan penyusunan teks laporan hasil observasi.



Gambar 4. Kegiatan siswa Menyusun teks laporan hasil observasi di kelas

Hasil dan Pembahasan

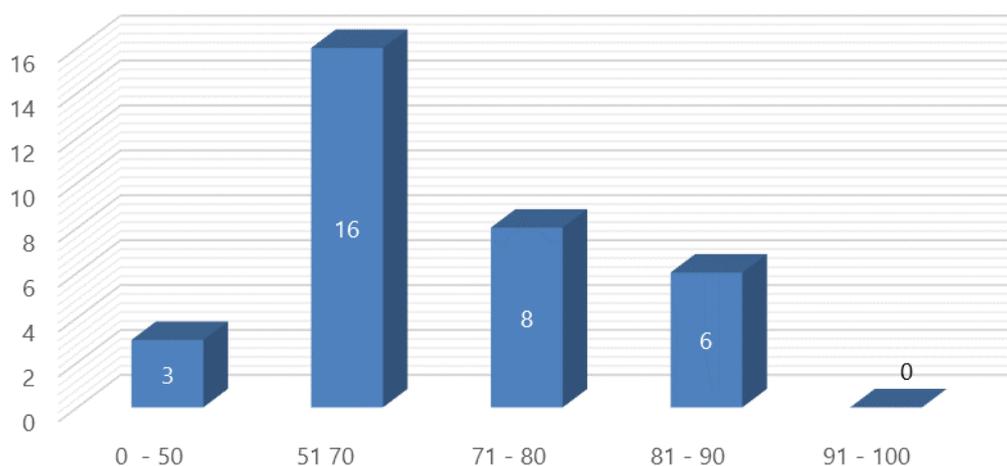
Hasil yang Dicapai (Lesson Learn: Pelajaran yang Dapat Diperoleh)

Kondisi awal kelas X BDP-1 SMK Negeri 9 Samarinda yang merupakan salah satu kelas tempat penulis mengajar belum menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (*Jelajah Alam Sekitar*) yang menunjukkan hasil belajar kurang memuaskan. Berdasarkan data hasil belajar pada kondisi awal mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks LHO (*Laporan Hasil Observasi*) di kelas X BDP-1 SMK Negeri 9 Samarinda yang diambil dari hasil tes siswa dalam kategori kurang. Rata-rata hasil belajar pada kondisi awal baru mencapai 66,35%, sebanyak 13 siswa atau 39,40% yang tuntas belajar dan 20 siswa atau 60,60% tidak tuntas belajar.

Berdasarkan buku rekap hasil ulangan diperoleh data nilai mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks LHO (*Laporan Hasil Observasi*) pada kondisi awal sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Praktik Menulis Teks LHO
Sebelum Implementasi Model PBL dengan Metode JAS

| No | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Kategori |
|---------------------|---------------|--------------|---------------|
| 1 | 0 - 50 | 3 | Sangat Kurang |
| 2 | 51 - 70 | 16 | Kurang |
| 3 | 71 - 80 | 8 | Cukup |
| 4 | 81 - 90 | 6 | Baik |
| 5 | 91 - 100 | 0 | Sangat Baik |
| Jumlah Siswa | | 33 | |



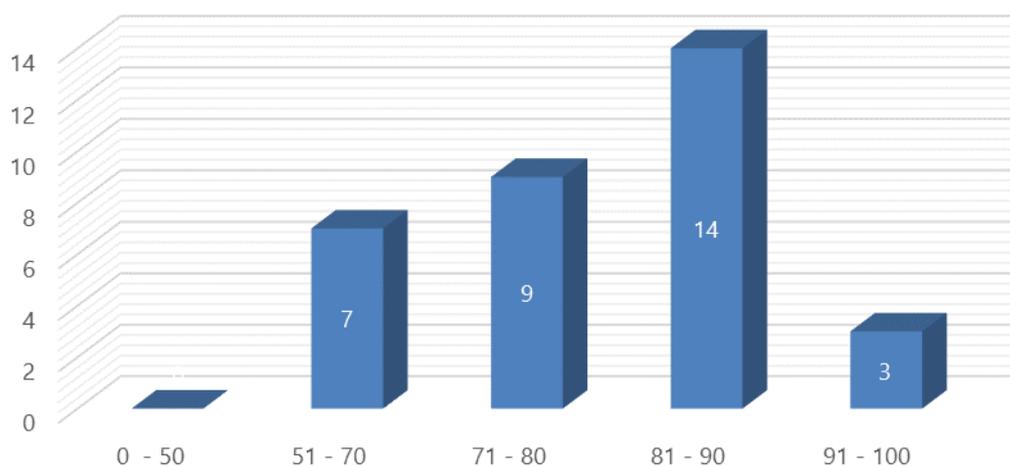
Garafik 1. Nilai Praktik Menulis Teks LHO Sebelum Implementasi Model PBL dan Metode JAS

Pada kondisi awal, guru belum menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (*Jelajah Alam Sekitar*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks LHO (*Laporan Hasil Observasi*). Hasil belajar menunjukkan nilai 0-50 sebanyak 3 siswa, nilai 51-70 sebanyak 16 siswa, nilai 71-80 sebanyak 8 siswa, nilai 81-90 sebanyak 6 siswa dan tidak ada yang mendapat nilai 91-100. Jumlah siswa yang tuntas KKM adalah 13 siswa atau 39,40% dari keseluruhan 33 siswa kelas XI BDP-1.

Berdasarkan fakta hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi) yang masih rendah, maka penulis sebagai guru Bahasa Indonesia di kelas X BDP-1 merasa perlu berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penulis menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar). Adapun hasil belajar siswa sesudah mengimplementasikan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Praktik Menulis Teks LHO Sesudah Implementasi Model PBL dengan Metode JAS

| No | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Kategori |
|---------------------|---------------|--------------|---------------|
| 1 | 0 - 50 | 0 | Sangat Kurang |
| 2 | 51 - 70 | 7 | Kurang |
| 3 | 71 - 80 | 9 | Cukup |
| 4 | 81 - 90 | 14 | Baik |
| 5 | 91 - 100 | 3 | Sangat Baik |
| Jumlah Siswa | | 33 | |



Grafik 2. Nilai Praktik Menulis Teks LHO Sesudah Implementasi Model PBL dan Metode JAS

Setelah menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi), hasil belajar mengalami peningkatan yaitu nilai 0-50 tidak ada, nilai 51-70 sebanyak 7 siswa, nilai 71-80 sebanyak 9 siswa, nilai 81-90 sebanyak 14 siswa dan nilai 91-100 sebanyak 3 siswa. Jumlah siswa yang tuntas KKM adalah 26 siswa atau 78,79% dari keseluruhan 33 siswa kelas X BDP-1.

Hasil yang dicapai pada implementasi model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) yaitu:

1. adanya peningkatan nilai praktik menulis teks LHO (Laporan Hasil Observasi) pada siswa kelas X BDP-1;
2. siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan sintaks yang jelas yaitu mulai dari mengorientasikan siswa terhadap masalah sampai pada menganalisis masalah yang

ada;

3. setiap sintaks pada pembelajaran terdapat kegiatan eksplorasi, dengan demikian siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi karena siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. penerapan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) memberikan ruang gerak dan kesempatan kepada siswa untuk melakukan observasi, sehingga siswa terlatih untuk mengembangkan kreatifitasnya.
5. siswa dapat menyusun teks LHO (Laporan Hasil Observasi) dengan cepat dan tepat karena siswa telah memiliki bekal menulis yang mereka peroleh sendiri dari kegiatan penyelidikan dan observasi di lapangan dan bukan sekadar mengarang hasil dari pengandaian semata.

Metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) sangat bermanfaat dalam pembelajaran mengonstruksi atau menyusun teks LHO (Laporan Hasil Observasi). Dengan melihat secara langsung objek yang diamati, maka siswa mempunyai rekaman atau gambaran dari objek tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam tulisan. Produktivitas berbahasa siswa meningkat karena hal-hal yang mereka tulis sama rinciannya dengan objek yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membuat siswa merasa senang daripada hanya mendengarkan penjelasan guru di kelas.

Faktor-faktor Pendukung

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diawali dengan pemberian masalah kemudian siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah tersebut. Faktor pendukung dalam pembelajaran model PBL (*Problem Based Learning*) adalah siswa termotivasi dan semangat dalam suasana kelompok belajar sehingga mereka lebih mudah untuk mengembangkan ide teks LHO (Laporan Hasil Observasi). Jam pelajaran pada materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi) sebanyak 8 JP yang dilaksanakan selama dua pertemuan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan model PBL (*Problem Based Learning*).

Penerapan model JAS (Jelajah Alam Sekitar) didukung dengan tersedianya sumber daya alam di sekitar sekolah antara lain paranet, kebun mini, halaman sekolah, kolam ikan, dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Selain itu metode pembelajaran JAS (Jelajah Alam Sekitar) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks LHO (Laporan Hasil observasi).

Faktor Penghambat

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru mengalami hambatan yaitu sulitnya menentukan masalah yang tepat untuk didiskusikan siswa secara kelompok. Meskipun pembagian kelompok sudah dilakukan secara heterogen, siswa berkemampuan rendah cenderung pasif dalam kelompoknya. Masalah yang disajikan guru dianggap menantang bagi kelompok yang berkemampuan tinggi namun siswa yang berkemampuan rendah menganggap sebagai beban yang berat. Masalah dalam pembelajaran PBL (*Problem Based*

Learning) seharusnya dipilih sedemikian sehingga menantang minat siswa untuk menyelesaikannya dengan kerja sama dalam kelompok.

Pemilihan masalah yang berorientasi pada permasalahan nyata dalam kehidupan siswa seharusnya mampu membantu siswa mengonstruksi pengetahuannya melalui lingkungan sekitar, namun sebagian siswa tidak terbiasa dengan masalah nyata. Mereka terbiasa menyelesaikan masalah setelah ada contoh dari guru. Hal ini bertentangan dengan teori Dhika (2019:119) bahwa pengetahuan dapat dibangun melalui pengalaman dan lingkungan sekitar siswa.

JAS (Jelajah Alam Sekitar) merupakan metode pembelajaran yang dirancang menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi belajar. Namun jika proses pembelajaran kurang dipersiapkan oleh guru maka akan menjadi penghambat yaitu ketika siswa diajak ke lingkungan sekitar, mereka tidak melakukan kegiatan yang diharapkan sehingga terkesan main-main.

Terbatasnya pandangan guru terhadap siswa yang tersebar di lingkungan sekitar dapat menghambat tujuan pembelajaran karena tidak terkontrol kegiatan siswa dalam pengamatan objek. Selain itu pembelajaran dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) dapat menghambat kegiatan pembelajaran jadwal berikutnya karena membutuhkan banyak waktu sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Alternatif Pengembangan (Tindak Lanjut)

Berdasarkan beberapa faktor penghambat yang telah diuraikan, memungkinkan adanya alternatif pengembangan agar implementasi model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) pada materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi) lebih ditingkatkan lagi.

Inovasi pembelajaran perlu terus ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas. Saat ini siswa dapat menemukan informasi dengan pendekatan *E-Learning*. Keberadaan internet seolah mengalahkan kehadiran guru di kelas, bahkan jika dicermati siswa dapat menikmati pembelajaran di kelas selama akses internet tersedia. Meskipun demikian siswa perlu dilatih untuk tidak bergantung sepenuhnya pada informasi yang digali sendiri. Guru perlu memberikan penugasan yang membutuhkan interaksi antar siswa dan mengenal pemikiran yang berkembang pada masyarakat sekitar.

Dengan strategi pembelajaran yang tepat memungkinkan penyajian materi pelajaran lebih luas, terutama pada era digital guru harus mengikuti ritme dan irama yang berkembang serta kemajuan teknologi informasi sebagai media dalam pembelajaran. Gaya belajar siswa pada era digital bukan saja meneliti dan mengamati objek yang ada di kelas dan sekitar sekolah saja tetapi mereka dapat mengamati objek serta informasi dari berbagai tempat di seluruh dunia melalui internet.

Belajar pada era digital tidak mengenal ruang dan waktu, guru harus mampu membawa siswa ke dalam dunia maya dengan segala sifat-sifatnya yang serba digital. Guru di era digital juga bukan semata-mata berperan sebagai tenaga pengajar yang memberikan ilmunya kepada para siswa tetapi guru harus mampu memotivasi dan menginspirasi para siswa.

Dengan demikian guru harus hadir sebagai teladan yang baik dan selalu menjadi contoh bagi para siswa. Agar bisa berperan optimal maka guru perlu menjaga profesionalitasnya baik sebagai pribadi maupun tenaga pendidik. Selain itu guru juga meningkatkan kompetensi untuk mengantisipasi perkembangan dalam pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Best Practice maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi), hasil belajar mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas KKM adalah 26 siswa atau 78,79% dari keseluruhan 33 siswa yang sebelumnya tuntas KKM adalah 13 siswa atau 39,40%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 39,39% nilai keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah mengimplmentasikan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar).
2. Implementasi model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) pada materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X BDP-1 melalui proses pembelajaran yaitu siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan sintaks yang jelas, setiap sintaks pada pembelajaran terdapat kegiatan eksplorasi sehingga siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi, penerapan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) memberikan ruang gerak dan kesempatan kepada siswa untuk melakukan observasi sehingga siswa terlatih untuk mengembangkan kreativitas, dan siswa dapat menyusun teks LHO (Laporan Hasil Observasi) dengan cepat dan tepat karena siswa telah memiliki bekal menulis yang mereka peroleh sendiri dari kegiatan penyelidikan serta observasi di lapangan serta bukan sekadar mengarang hasil dari pengandaian semata.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka saran-saran yang dapat diajukan dalam Best Practice ini adalah:

1. Guru bahasa Indonesia, disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) pada materi tek LHO (Laporan Hasil Observasi) pada waktu mendatang.
2. Siswa kelas X BDP-1 SMK Negeri 9 Samarinda, disarankan untuk mempertahankan aktivitas pada pembelajaran teks-teks selanjutnya.
3. Sekolah disarankan untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Referensi

- Deviyanti, D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Spermatophyta (Studi Eksperimen di Kelas X IPA SMAN Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2018/2019) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Handayani, Sutarna, I. M., & Sriasih, S. A. P. (2016). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS. 1 SMAN 1 Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Hardika, Saputra. 2020. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Surakarta: Perpustakaan IAI Agus Salim
- Marianti, A., Christijanti, W., & Isnaeni, W. (2013). Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Sebagai Model Perkuliahan Fisiologi Hewan. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 10, No. 1).
- Muliadi, Sari, Y. K., Susilowati, S. M. E., & Ridlo, S. (2012). Efektivitas penerapan metode quantum teaching pada pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) berbasis karakter dan konservasi. *Journal of Biology Education*, 2(2).
- Priyanti, Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2014). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-453.